

**TANGGUNG JAWAB GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 212
DESA SUKA NEGARA KECAMATAN MARGA SAKTI
SEBELAT KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

TILAWATI
NIM. 1811210078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023 M/14444 H**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : **Tilawati**
NIM : **1811210078**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Jurusan : **Tarbiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **“Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di SDN 212 Desa Suka Negara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqosyah.

Bengkulu, 11 Januari 2023

Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Mindani
NIP: 196908062007101002


Adi Saputra, M.Pd
NIP: 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
 SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal ini merupakan Skripsi Tilawati
 NIM : 1811210078

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Tilawati
 NIM : 1811210078
 Judul : Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Desa Suka Negara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munasqasah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
Dr. Mindani, M. Ag
 NIP. 196908062007101002

[Signature]
Adi Saputra, M. Pd
 NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Tanggung Jawab Guru PAI Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di SDN 212 Desa Suka Negara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara”** yang disusun oleh **Tilawati, NIM 1811210078** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari rabu, 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

[Signature]

Sekretaris
Hamdan Efendi, M.Pd.
NIP. 2012048802

[Signature]

Penguji. I
Hengki Satrisno, M.Pd
NIP. 199001242015031005

[Signature]

Penguji. II
Masrifah Hidayati, M.Pd
NIP. 197506302009012004

[Signature]

Bengkulu, **Februari 2023**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Wahyuni Mulyadi, S.Ag. M.Pd
NIP. 197705142000031004

[Signature]

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. AL-Mujadillah : 11)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

"Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan"

(QS al-Insyirah: 5-6)

"jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tak semua bunga tumbuh mekar secara bersamaan"

(Tilawati)

"Pantang pulang sebelum mendapat ikan
(Teori Nelayan)

PERSEMBAHAN

Seiring dengan doa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Ayahanda Zaidil dan ibunda tercinta Lilawati (alm), yang telah mendidik, membesarkanku semoga Allah membalas kebaikan kalian
2. Untuk adekku Peti Suci yang selalu mendokan kesuksesanku.
3. Untuk kakakku Hamdan Sahroni, S.sos. Pikal dan Wanki, S.Ip yang selalu memberi semangat sehingga aku dapat meraih gelar S.Pd ini.
4. Untuk keponakanku Dazakya Sofia Kairunisa, M. Noval Bastian, Fahra dan Akaz Azlan Arsaka.
5. Untuk orang yang selalu ada menemani dan memberi semangat bersamaku sweetheart Gemi Radiansa Putra, M.Pd.
6. Untuk teman lauloku kileh kamudik kaladas kariang uda Saipudin, uda Jeri kj, Rudini, Tanhar, Desri Hartati, S.Pd. Yusi Lasari, S.H. dan Herma Yunita S.H.
7. Untuk paman dan bibikku, uda Wahudin, uwai Aliardi, S.Pd dan bibiku Sutri Yanti, S.Ip. Bosu Oyon, ayuk Novita wulandari dan Selpi Novita Sari, S.Pd. Yang telah banyak membimbing dan memberi doa.

8. Untuk squad terselow anak Pekal Suka Negara punya senasip, sepenanggungan dan seperjuangan, Septi Anggraini dan Apriadi.
9. Rekan-rekan seperjuanganku, Annisa Marselia, Ika Pertiwi, Delsa Rahma Utami, Romita Anjani, Yelmi, Nalia, Marisa Trisita, Ayu Gusniarti, Intan Ulan Utami, Rami Aziz, Al Quarizmi, Kiki, Khoir Mustofa, Dan Teman-Teman keluarga besar PAI kelas C Yang Lainnya Penulis Tak Dapat Sebutkan Satu Persatu.
10. Keluarga besar Kos Pink, Wati, S.E. Suci Risnawati, S.Pd. Nirmala Sari, S.Pd. Eri Susanti, S.H. Popi Septia, S.Pd.
11. Untuk orang-orang yang selalu menanyakan kapan saya wisuda.
12. Untuk ibuk Intan Utami, M.Pd yang memudahkan semua urusanku di prodi.
13. Civitas Akademik UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tilawati
NIM : 1811210078
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, September 2022

akan



Tilawati

NIM. 1811210078

SURAT PERNYATAAN

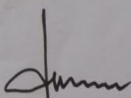
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tilawati
NIM : 1811210078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Desa Suka Negara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 1955659327. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, November 2022
Yang Menyatakan



Tilawati
NIM.1811210078

ABSTRAK

Nama : Tilawati

NIM : 1811210078

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Tanggung Jawab Guru PAI Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di SDN 212 Desa Suka Negara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pembelajaran PAI belum berjalan dengan optimal yang disebabkan pengelolaan kelas yang kurang baik, kondisi kelas yang kurang kondusif, serta proses pembelajaran yang kurang kreatif. Kurangnya kedisiplinan kerja dapat dilihat dari keseharian guru dalam menjalankan tugasnya, guru kadang tidak membuat perencanaan pembelajaran sehingga mereka mengajar hanya berpedoman pada buku pelajaran saja. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam mengolah kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui prosedur logika induktif dan deduktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus menjadi kepada kesimpulan umum, sebaliknya deduktif berangkat dari fakta-fakta umum menuju kesimpulan khusus. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru PAI

dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu *pertama*, perencanaan yang dilakukan guru PAI yaitu menyusun RPP yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar, mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran, melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan memperhatikan kondisi sekolah, daerah dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, melakukan persiapan agar menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran guru menyampikan materi pembelajaran dengan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa serta memberikan reward kepada siswa, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. *Ketiga*, melakukan variasi metode mengajar dan pada tahap evaluasi melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Guru, Pembelajaran PAI.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Desa Suka Negara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara”**.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, dalam penyusunan skripsi ini penulis dibantu oleh berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati

Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah sekaligus pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Hengky Sutrisno, M.Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
5. Bapak Dr. Mindani, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf kepegawaian Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

7. Kepala Unit Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari buku-buku referensi.
8. Kepala SDN 212 Bengkulu Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

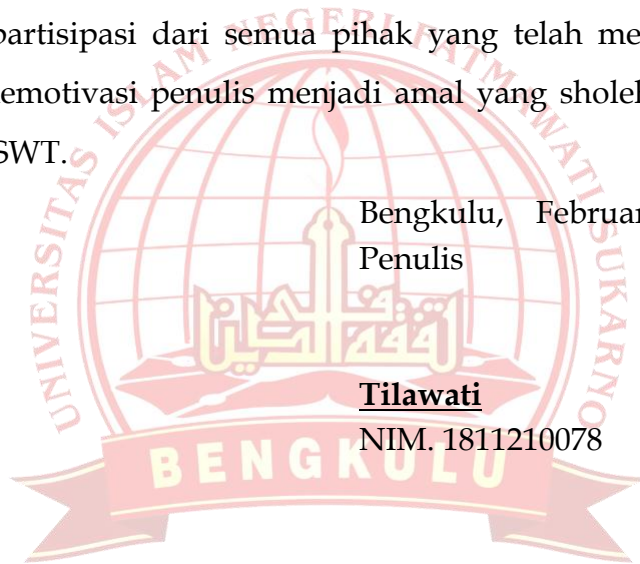
Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Februari 2023

Penulis

Tilawati

NIM. 1811210078



DAFTAR ISI

| | |
|------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO..... | |
| PERSEMBAHAN | v |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| ABTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | x |

iv

| | |
|-------------------------|------------|
| DAPTAR ISI | xii |
|-------------------------|------------|

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Konsep Tentang Tanggung Jawab | 9 |
| 2. Guru | 13 |
| 3. Pendidikan Agama Islam | 32 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 51 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 55 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 57 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 57 |
| C. Subjek Penelitian..... | 58 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 58 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 59 |
| F. Teknik Analisis Data | 60 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

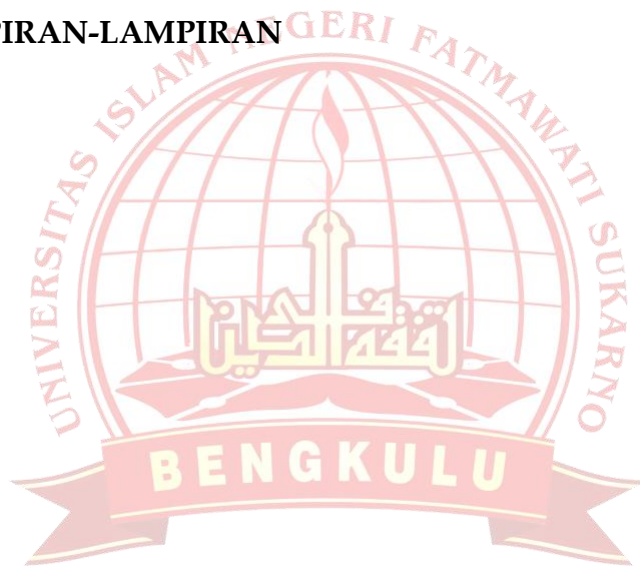
| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 63 |
| B. Hasil Penelitian | 67 |
| C. Pembahasan | 99 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 111 |
| B. Saran | 112 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat dengan memilih isi(materi) strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Tahapan dalam pendidikan bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, dan sikap.

UUD No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h.17

Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran yaitu surah Al-Mujadallah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ لَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْسُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Ayat di atas mengandung makna motivasi bagi kita semua untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan kita akan berbeda dengan orang yang tidak berpengetahuan dan Allah akan meninggikan

²Depag. RI. 2010, *Al-Quran terjemah*, Jakarta: CV Penerbit Dipnogoro, Surat Al-Mujadallah ayat 11, h.345

derajat orang-orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya di bandingkan orang yang tidak berilmu. Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu. Menuntut ilmu bisa melalui lingkungan pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia. Tanpa pendidikan mustahil bagi manusia untuk dapat berkembang sejalan dengan aspirasinya untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka, pendidikan merupakan salah satu wadah penambahan pengalaman bagi peserta didik. Pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat dalam membentuk arah anak, yang diterima oleh anak akan membentuk masa depan itu sendiri.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya dalil-dalil yang pada intinya memerintahkan manusia untuk belajar dan menempuh pendidikan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Salah satu firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".³

Pendidikan dan pengajaran diarahkan untuk membentuk manusia yang diidamkan, berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, berkerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. Sosok manusia yang diharapkan adalah manusia yang mampu dan bertanggung jawab. Untuk menciptakan manusia yang diidamkan membutuhkan seorang guru yang mempunyai keahlian di bidangnya. Karena guru merupakan salah satu unsur penyeimbang di bidang pendidikan dan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar yang professional, harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, artinya setiap rencana guru harus dapat diprioritaskan menjaga kebaikan yang dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran

³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005.

agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pelajaran semestinya berlangsung lebih menyenangkan, namun kenyataan yang ada bukanlah demikian. Bagi sebagian siswa, mata pelajaran PAI bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Para siswa mengaku bahwa selama ini mereka mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya karena tuntutan atau kewajiban, bukan karena kebutuhan akan tuntutan untuk melaksanakan segala kewajiban yang harus dijalankan sebagai orang islam. Kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan selama ini hasilnya belum atau kurang mengenai sasaran yang dikehendaki. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, baik dari siswa maupun sarana dan prasarananya yang menyebabkan pengajaran tidak efektif. Di samping itu juga dalam pelaksanaannya di sekolah, pendidikan agama Islam masih dijumpai beberapa masalah antara lain: kurangnya jam pelajaran, metodologi pendidikan agama yang kurang tepat, adanya dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, heterogenitas pengetahuan dan penghayatan agama peserta didik, perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru lain.

Hasil observasi di SDN 212 Bengkulu Utara diketahui bahwa mata pelajaran PAI belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan pengelolaan kelas yang kurang baik, kondisi kelas yang kurang kondusif, serta proses pembelajaran yang kurang kreatif. Di sisi

lain diperoleh keterangan adanya anggapan dari guru yang mengikuti sertifikasi bahwa mereka mengikuti sertifikasi hanyalah untuk mendapatkan tunjangan yang dijanjikan oleh pemerintah tanpa memberikan hasil kerja dan kedisiplinan yang maksimal. Mayoritas guru hanya mengharapkan tunjangan profesi dari sertifikasi guru tanpa meningkatkan kedisiplinan kerja mereka. Rendahnya kedisiplinan kerja guru ini dapat dilihat dari keseharian guru dalam menjalankan tugasnya. Guru di SDN 212 Bengkulu Utara seringkali meninggalkan kewajiban mengajar, guru juga tidak membuat perencanaan pembelajaran sehingga mereka mengajar hanya berpedoman pada buku pelajaran saja, guru seringkali terlambat datang ke sekolah, guru tidak masuk tanpa izin dari pihak sekolah, guru yang melalaikan tugasnya.⁴

Guna menghadapi permasalahan ini maka diperlukan tanggung jawab yang besar dari seorang guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penulis akan mengangkat judul penelitian **“Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Kegiatan**

⁴Hasil observasi awal pada 2 Februari 2022

Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Desa Suka Negara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang kurang baik, kondisi kelas yang kurang kondusif.
2. Proses pembelajaran yang kurang kreatif.
3. Kedisiplinan guru kurang.
4. Sebagian guru tidak membuat perencanaan pembelajaran (RPP).

C. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas penelitian dibatasi pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan tanggung jawab melaksanakan pembelajaran.
 - b. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, bermanfaat menemukan solusi untuk memahami tanggung jawab seorang guru.
 - b. Bagi guru dan pihak sekolah penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Tentang Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.⁵

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.⁶

⁵Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta, Familia Pustaka Keluarga 2014), h. 30

⁶Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2014), h. 219.

Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. Seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan.⁷

Berdasarkan tiga pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga dan juga kewajiban terhadap Allah SWT. Seseorang dengan sikap tanggung jawab juga selalu memiliki pertimbangan dalam memilih apa yang ingin dilakukan, dan memiliki akuntabilitas tinggi.

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan

⁷Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2014), h. 217.

orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu:

- 1) *Duty* (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya.
- 2) *Laws* (hukum dan undang-undang): kesepatan tertulis yang harus kitaikuti dan apabila kita melanggarnya berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya
- 3) *Contracts* (kontrak): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.
- 4) *Promises* (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Melanggar janji juga berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya.
- 5) *Job descriptions* (pembagian kerja): melanggarnya berarti bukan hanya tidak bertanggung jawab,

tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.

- 6) *Relationship obligations* (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.
- 7) *Universal ethical principles* (prinsip etis universal): prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok. yang berbeda latar belakang. Misalnya, hak asasi manusia (HAM), bahwa tiap orang berhak hidup, hak akan kehidupan material, pendidikan, dan kesehatan, adalah titik temu nilai-nilai yang disepakati oleh manusia seluruh dunia. Melanggar hal ini berarti tidak bertanggung jawab. Menghilangkan nyawa orang lain, membuat rakyat miskin, merupakan tindakan pimpinan negara yang tak bertanggung jawab.
- 8) *Religious convictions* (ketetapan agama): nilai-nilai yang dianut oleh agama yang biasanya dianggap

ajaran dari tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.

- 9) *Accountability*: keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Misalnya dalam dunia politik kita sering mendengar istilah akuntabilitas publik atau public accountability yang berarti bahwa sebuah jabatan publik harus dipertanggungjawabkan para rakyat. Misalnya, waktu rakyat yang tak pernah membawa aspirasi rakyat, tetapi malah melakukan penyimpangan berarti melanggar akuntabilitas publik.
- 10) *Diligence* (ketekunan, sifat rajin): orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tidak bertanggung jawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah

orang yang tidak bertanggung jawab.⁸

b. Indikator Tanggung Jawab

Karakteristik sikap tanggung jawab yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan tugas tepat waktu
- 2) Memiliki penguasaan diri serta disiplin dalam keadaan apapun
- 3) Memiliki akuntabilitas siap dimintai tanggung jawab dan siap dipertanggung jawabkan
- 4) Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Selalu memiliki pertimbangan atas konsekuensi dalam tindakan yang dilakukan.
- 6) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi.

Berdasarkan ciri-ciri sikap yang menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab di atas dapat disimpulkan bahwa melakukan tindakan yang merugikan bagi diri sendiri, lingkungan, dan

⁸Muhaimim dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Filosofis dan Kerangka Dasar Optimalisasi*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993). h. 19.

dalam kehidupan sosial merupakan sikap yang tidak bertanggung jawab.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru dalam sistem pendidikan merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustad*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual

maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru adalah “orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁹ Guru/pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas guru adalah seseorang yang didengar ucapannya dan ditiru perbuatannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membina anak didik baik secara individual atau klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah, agar memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), h. 32

¹⁰Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 85.

b. Kompetensi guru PAI

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni "*competence*", yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Besar Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹¹

Johnson dan Usman, mengemukakan "*competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*". Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan". Sedangkan Mc. Ashan dan Sihono yang dikutip Majid dan Andayani, mengemukakan bahwa "kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

Sejalan dengan pengertian-pengertian di atas, Scrag dan Poland dalam Anna dan Adams,

¹¹Tim Penyusunan KBBI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), h.230..

¹²Hasbullah.. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 21

menjelaskan bahwa “kompetensi merupakan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik sebagai hasil dari pendidikan dan pelatihan yang diikutinya”.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas pengertian kompetensi adalah kemampuan yang meliputi keterampilan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki oleh seseorang atau individu dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya dengan baik.¹³

Guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, seperti di sekolah, masjid, surau/mushalla, rumah dan sebagainya. Ametembun dan Djamarah, mengemukakan bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”. Sebagai pemegang amanat, guru

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000) h. 32.

bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.

Di Indonesia guru adalah orang yang digugu (dipercaya) dan ditiru (diikuti). Menurut Hadari Nawawi dalam Ramayulis, guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Thoha dan Mu'ti menjelaskan, guru sebagai seorang pendidik disebut sebagai seorang muaddib yaitu orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik atau akhlakul karimah, atau sebagai pembentukan nilai-nilai moral atau *transfer of values*, sedangkan guru sebagai pengajar atau *muallim* adalah orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengerti, memahami, menghayati dan dapat mengamalkan berbagai ilmu

pengetahuan yang disebut sebagai *transfer of knowledge*.¹⁴

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I Pasal 1 ayat 6 diterangkan; yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam Undang-undang yang sama, BAB XI mengenai pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat 2 dijelaskan, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

¹⁴Thoha dan Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah; Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 177.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow dalam Muhibbin Syah adalah “*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*”. Artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak”.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kemampuan dan kewenangan guru atau pendidik dalam melaksanakan profesi keguruannya untuk mempersiapkan peserta didik atau generasi muda dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

c. Peran Guru

Guru memiliki begitu banyak peran dalam perkembangan pendidikan seorang anak. Secara garis besar peran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pendidik

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 229.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa.¹⁶

Tugas pokok (peran utama) guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) Tugas pembersucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap dalam fitrahnya.
- b) Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan beberapa pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Jika melihat peran guru/pendidik seperti yang dikemukakan di atas memang cukup berat beban yang diemban oleh seorang gur. Ini tentu

¹⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 37.

¹⁷Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 96.

saja membutuhkan sosok seorang guru atau pendidik yang utuh dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab serta perannya sebagai seorang pendidik. Pendidik itu harus mengenal Allah dalam arti yang luas, dan Rasul, serta memahami risalah yang dibawanya. Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya guru mencontoh peranan yang dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar ilmu ilahi.

2) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin

dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹⁸

Tanpa bimbingan guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin

¹⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 41.

dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang.¹⁹

Pembimbing dapat diartikan sebagai seseorang yang menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁰

3) Guru sebagai Pengajar

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.

Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya,

¹⁹Syaiful Bahril Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 46.

²⁰Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 138.

membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.²¹

Guru sebagai seorang pengajar hendaknya menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Maksudnya menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar, berupa pengetahuan, sikap, ketrampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material.²²

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.²³

²¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h.42

²²Roestiyah NK. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.). h. 38.

²³Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h. 151.

Peran guru sebagai yang tugasnya menyampaikan materi pembelajaran masih belum tergeserkan apalagi tergantikan perannya sebagai pengajar, yaitu memberikan ilmu atau pengalaman kepada peserta didik dan membantu peserta didik berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan memahami materi standar yang dipelajarinya.

4) Guru sebagai contoh (suri tauladan)

Perubahan perilaku dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.²⁴ Guru

²⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 78

sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figus yang paripurna dan menjadi contoh bagi siswanya.²⁵

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Anggapan ini tentunya tidak mudah untuk ditolak ataupun ditentang. Apabila ada seorang guru yang tidak ingin dikatakan sebagai teladan karena merasa berat mengemban sebagai teladan, dengan alasan tidak bebas dalam bertindak atau berperilaku, atau tidak pantas untuk menjadi teladan, maka sama artinya dia menolak profesinya sebagai guru. yang memang dimana keteladanan merupakan bagian yang integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.²⁶

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru merupakan salah satu unsur yang penting di bidang pendidikan, harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 41.

²⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h 45.

sebagai tenaga pengajar yang profesional dan harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Artinya setiap rencana kegiatan guru harus dapat diselesaikan dan diprioritaskan sekaligus menjaga kebaikan yang dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik.

Profesi atau pekerjaan sebagai guru biasanya digeluti atau dikuasai oleh orang yang mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu pengetahuan. Kalau dilihat lebih jauh, kedudukan seorang guru lebih mulia dan tinggi derajatnya di mata masyarakat dan Allah SWT, sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Mujadilah/60:11:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُوا فٱنشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan unutmku. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu", maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kedudukan guru juga bisa sebagai ulama, karena pekerjaan dan profesi sebagai guru yang mentransfer ilmu kepada anak didik. Secara tidak langsung merupakan usaha dalam mencegah kemungkarannya yang dilakukan anak didik, yang mana usaha mencegah kemungkarannya tersebut diemban oleh para ulama.

Kedudukan guru harus dijalani dengan penuh tanggung jawab. Kemudian dalam pelaksanaan bisa bersifat perseorangan atau kelompok. Siapa yang memiliki tanggung jawab ini tidak hanya bertanggung jawab terhadap perbuatan sendiri tetapi bertanggung jawab juga terhadap orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya. Tugas guru agama jauh lebih berat dibandingkan dengan guru-guru umum lainnya. Dimana tugas guru agama selain mengajar juga memiliki tugas suci untuk memberikan pengetahuan dan mendidik mereka menjadi siswa yang memiliki akhlak yang mulia. Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib, mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama itu adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membina hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT".²⁷ Untuk itu tugas guru agama Islam paling tidak dapat mendekati apa yang disampaikan Rasul, karena pendidikan Islam adalah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tanggung

²⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Filosofis dan Kerangka Dasar Optimalisasi*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993). h. 169.

jawab guru pendidikan agama Islam itu ada tiga macam, yaitu:²⁸

1) Guru Agama Sebagai Pengajar

Pembelajaran menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara budaya dan psikologis. Secara psikologis mengajar itu dapat membimbing manusia yang belum dewasa ke arah kedewasaan. membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha dalam mengorganisasi lingkungan, dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pelajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.²⁹

Guru agama dituntut untuk dapat berfungsi sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan baik yang ada dikelas maupun di luar kelas yang menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar.

2) Guru Agama Sebagai Pembimbing

Undang-undang Nomor 11 Tahun 1998
Pasal 28 Ayat 2 menyebutkan guru agama

²⁸Rostiyah. *Didaktif Metodik*. (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 80

²⁹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 14

sebagai “Tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan pancasila dan UUD 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar”.

Tenaga pengajar pendidikan agama islam harus beragama sesuai dengan agama yang diajarkan dan agama peserta didik yang bersangkutan. Tujuannya adalah agar mereka bisa diharapkan tumbuh menjadi guru agama yang baik yaitu yang dapat menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berbudi pekerti yang mulia.

Pembimbing dapat diartikan sebagai seseorang yang menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁰ Dalam hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan tersebut adalah merupakan tugas dan tanggung jawab guru agama.

³⁰Sadirman, Am. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rijawati Press, 2011), h. 138.

Tugas dan fungsi guru agama lebih berat ketimbang tugas dan Fungsi guru umum, karena guru agama mengajar materi agama dengan kebenaran yang mutlak, kebenaran yang hakikat harus diterima dan diamalkan. Oleh karena itu guru agama perlu memberikan kepada siswa untuk memberikan ajaran agama. Secara rinci bahwa guru agama sebagai pembimbing harus memiliki dasar-dasar ilmu agama Islam yang sesuai dengan tugas, ilmu keguruan yang memadai, komitmen dengan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan, berkepribadian dan keteladanan.

3) Guru Agama Sebagai Pelatih

Pendidikan agama yang diajarkan tidak hanya *knowledge* saja tetapi juga *skill* yaitu kemampuan yang bersifat motorik kemampuan ini lancar apabila selalu diiringi dengan latihan atau praktek. Oleh sebab itu guru agama sebagai pelatih dituntut harus dapat memilih materi-materi sedemikian rupa yang sesuai dengan taraf kematangan siswa, ilmu jiwa perkembangan, khususnya masa pertumbuhan dan taraf kematangan siswa, memahami

perbedaan individu siswa, mengerti betul kaidah yang menyatakan banyak sekali mengulang waktu yang sedikit akan lebih baik daripada mengulang dalam waktu lama tetapi jarang di lakukan, memahami bahwa materi yang dilatihkan adalah benar.³¹

Guru akan mengerjakan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Dengan demikian jelas bahwa disamping tugas utama guru adalah mengajar maka guru juga bertugas ditengah-tengah masyarakat. Untuk itu tugas adalah segala aktifitas dan kewajiban yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam memainkan peranan tertentu, tugas guru adalah segala aktifitas dalam kewajiban yang harus diterapkan oleh guru dalam peranannya sebagai guru (pengajar).

³¹Sadirman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rijawati Press, 2011, h. 14.

Tanggung Jawab guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampa gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup sertaketerampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.
- 2) Sebagai administrator, berarti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar mired tau setidaknya-tidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
- 3) Sebagai manager kelas, yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu member motivasi kepada anak didik.
- 4) Sebagai konselor atau pembimbing, berarti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi siswa dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.³²

3. Pendidikan Agama Islam

³²Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Professional Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat dimaknai dalam 2 pengertian yaitu sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam, dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.³³

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani

³³Nazarudin , *Menajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h, 12.

sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁴

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat pembentuk kepribadian yang utama yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan ahirah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang.

Secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.³⁵

Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'il madli-nya* (*rabbayani*) maka ia memiliki arti memproduksi,

³⁴Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

³⁵Hasbullah.. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2.

mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.³⁶ Pemahaman ini diambil dari ayat Al-Qur'an yaitu QS. Al-Isra; 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.³⁷

Ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak saja mendidik pada domain jasmani saja akan tetapi juga domain rohani. Menyampaikan kegiatan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung

³⁶Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24.

³⁷Al-Qur'an dan Terjemahannya (Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro) 2005.

pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim adalah pengertian pendidikan Islam.³⁸

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Proses pendidikan yang sistematis yang terjadi dalam pendidikan dimulai dari tahapan-tahapan pengenalan indra manusia, lalu penyimpulan secara logis sebagai suatu konsepsi. Sehingga dengan ruh instrument jasad (anggota badan) dapat diperintahkan yang akhirnya akan membentuk sikap/pola perilaku insan kamil.

Dari uraian para ahli di atas dapat diartikan bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-

³⁸Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan pendidikan terutama dalam Pendidikan Agama Islam.³⁹ Selanjutnya Fuad Ihsan juga mengatakan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas. Sehingga mencakup usaha keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkatan kedewasaannya bias memahami dasar-dasar dari pendidikan agama Islam untuk selanjutnya.⁴⁰

³⁹Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Po Press, h. 2007), h. 139.

⁴⁰Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 5.

Dasar Agama Islam terdiri dari akidah, syariah dan akhlak.⁴¹

1) Akidah

Akidah, menurut ilmu yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna *etimologi* adalah ikatan pada iman. Menurut ilmu mengenai batasan atau istilah (*terminologi*) makna akidah, keyakinan yang ditautkan dengan rukun iman, dimana rukun iman merupakan asas seluruh ajaran Islam.

2) Syariah

Nilai-nilai luhur agama yang sifatnya mutlak itu amat penting diperlukan dalam kehidupan dan berguna bagi umat manusia dalam upaya memperoleh ridha Allah swt sebagai perwujudan perintah dan larangannya.⁴²

Syariah sangat diperlukan untuk menciptakan nilai luhur agama. Secara *etimologi* syariah adalah jalan (sumber) yang harus

⁴¹Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 133.

⁴²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 161.

ditempuh oleh setiap umat. Sedangkan menurut istilah syariah adalah sistem norma (kaidah) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.⁴³

3) Akhlak

Islam adalah agama akhlak. Betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia dalam pandangan Islam, niscaya dijadikan dasar dan tujuan dalam Pendidikan Islam. Sebab hanya orang yang berakhlaklah yang mampu membantu peserta didik berakhlak pula.

Akhlak secara kebahasaan bias baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak pula.

Ajaran agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap seseorang supaya kelak selesai pendidikan dapat memahami dan

⁴³Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 134.

mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan. Dalam hal ini pendidikan Agama Islam tentunya memiliki dasar dalam perjalanannya.

Dasar yaitu landasan atau pondamen yakni tempat berpijak, tegaknya sesuatu tersebut agar sesuatu itu tegak kokoh. Demikian pula dengan pendidikan Agama Islam ada landasan yang kuat sehingga tegak berdiri kokoh serta menjadi acuan yang benar dalam pelaksanaannya. Dasar pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata sifat dari *al-Qar'uy* yang bermakna *al-jam'u* (kumpulan). Kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena Al-Qur'an terdiri atas sekumpulan surah dan ayat. Memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, serta mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.⁴⁴

⁴⁴ Rindom Harahap, *Ulumul Qur'an Kontekstualisasi dalam Penafsiran*, (Bogor: IPB Press Printing, 2014), h. 20-21.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mukjizat, dinuzulkan kepada nabi dan dinuzulkan kepada Nabi dan Rasul terakhir (Muhammad) melalui prantara Al-Amin (Jibril a.s) ditulis dalam mushaf (lembaran-lembaran) sampai kepada jalan kita dengan jalan mutawatir dipandang ibadah membacanya, mulai dengan surat Alfatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴⁵

Memperhatikan definisi tersebut diatas jelaslah bahwa Al-Qur'an adalah sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengandung petunjuk bagi umat manusia di dunia ini dalam berbagai aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi. Ia merupakan kitab samawi yang terakhir dan berlaku hingga akhir zaman.

Makna Al-Qur'an dari segi bahasa sebagaimana tersebut diatas didasarkan pada firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 16 berbunyi:

لَا تُحْرَكُ بِهِ لِسَانُكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ

⁴⁵Supiana dkk, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), h.33.

Artinya:” janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya” Al-Qur’an sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia, ia juga memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya. Adapun keistimewaannya tersebut adalah menghimpun dan menyampaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab suci sebelumnya, berlaku untuk selama-lamanya, merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan dan diturunkan dengan gaya bahasa yang indah dan mudah dipahami.

Al-Qur’an ialah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *Aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut *Syariah*.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur’an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan

dengan amal perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa amalan itu paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat, alam dan lingkungan, dan makhluk lainnya.

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Menurut Al-Qur'an terjemah surah Al-Alaq ayat 1-5 halaman 479 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."⁴⁶

⁴⁶Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Percetakan Diponegoro.

Dari beberapa uraian pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa sumber yang pertama dalam ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

2) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gampang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-qur'an

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.

3) Ijtihad

Dasar ajaran agama Islam selain Al-Qur'an dan Sunnah, digunakan juga perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat sebagai pendidikan yang dibangun. Perkataan para sahabat dan ulama dapat dipegangi karena Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an.

Firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat (09) At-taubah ayat 100,;

وَالسَّبِقُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ
وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا
عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: "Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar".⁴⁷

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan *Ijtihad* dilakukan penelaahan terlebih dahulu dari Syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab *Ijtihad* dilakukan berdasarkan syari'at.

⁴⁷Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Percetakan Diponegoro.

Dasar ajaran Agama Islam adalah Al-qur'an, diperjelas oleh *As-sunnah* dan dilengkapi dengan *ijtihad* sebagai pedoman selanjutnya. Itulah dasar dari pendidikan Agama Islam sebagai acuan dalam dunia pendidikan, sebab pendidikan agama tetap hal utama yang harus diketahui oleh anak-anak sebagai penerus umat. Itulah dasar pendidikan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini kelak dijadikan sebagai acuan pada pelaksanaannya kelak.

Dari uraian pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa sumber dasar ajaran agama Islam terdiri dari tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad.

c. Pembelajaran PAI

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membantu kreativitas siswa

Pembelajaran PAI adalah proses penyerapan ilmu pengetahuan tentang agama Islam atau transfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam dari seorang guru atau lebih kepada peserta didik.

Pembelajaran PAI adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka penanaman

nilai-nilai dan mengembangkan potensi keagamaan yang telah ada sebelumnya didalam diri setiap anak didik.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁸

Dalam konteks tujuan pendidikan Islam, menurut Hasan Langgulung dalam Basuki dan Miftahul Ulum dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan Islam” bahwasanya tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama antara lain:

- 1) Fungsi spiritual, berkaitan dengan akidah dan iman
- 2) Fungsi psikologis, berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak.

⁴⁸Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22.

3) Fungsi sosial, berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat dimana masing-masing mempunyai hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.⁴⁹

Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan akan berpengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan seseorang, besar kecilnya pengaruh sangat tergantung pada berbagai faktor. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah suatu upaya menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui transformasi pengetahuan, pembelajaran, penghayatan, dan pengamalan peserta didik dalam tentang agama Islam, sehingga diharapkan menjadi anak yang muslim dan *istiqomah* dalam beragama yakni keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Ajaran agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan mensyaratkannya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan

⁴⁹Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Po Press, h. 2007), h. h. 35-36.

sesamanya, yang dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.⁵⁰

Tujuan ajaran Agama Islam menurut Ramayulis adalah sebagai berikut:⁵¹

a. Tujuan Tertinggi

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut "*insan kamil*" (manusia paripurna). Dengan demikian indikator dari insan kamil tersebut adalah:

- 1) Menjadi Hamba Allah, Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah.
- 2) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah *fi al- Ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan

⁵⁰Nur Uhbiyati, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. h. 41.

⁵¹Ramayulis, dkk. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. H. 119-126

sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.

- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- 4) Terciptanya manusia yang mempunyai wajah Qur'ani.

b. Tujuan Umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat di ukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian masyarakat.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi atau terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam) tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:

- 1) Kultur dan cita-cita suatu bangsa, setiap bangsa pada umumnya mempunyai memiliki tradisi dan budaya sendiri-sendiri. Perbedaan antara berbagai bangsa inilah yang memungkinkan adanya perbedaan cita-citanya. Sehingga terjadi

pula perbedaan dalam merumuskan tujuan yang dikehendaknya di bidang pendidikan.

- 2) Minat, bakat, dan Kesanggupan Subyek Didik, Islam mengakui perbedaan individu dalam hal minat, bakat, dan kemampuan.
- 3) Tuntutan Situasi, Kondisi pada Kurun Waktu Tertentu, apabila tujuan khusus pendidikan tidak mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi pada kurun waktu tertentu, maka pendidikan akan kurang memiliki daya guna sebagai mana minat dan perhatian subyek didik.

Dari beberapa pendapat di atas mak jelas bahwa tujuan dari ajaran Agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai *insan kaamil* yakni bertaqwa kepada Allah SWT, juga sebagai persiapan ilmu pengetahuan dalam menjalani kehidupan duniawi dan akhirat. Sehingga anak-anak mampu memahami akan ilmu pengetahuan yang duniawi juga akhirat, tentunya menjalankan kewajiban dalam agama serta menjauhi larangannya serta tertanam didalam diri anak-anak mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam secara mendalam, inilah tujuan yang di inginkan sesuai dengan masalah dalam penelitian.

e. Tanggung Jawab guru PAI dalam membentuk karakter siswa

Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa⁵². Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, Guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru, sebagai sosok yang ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter diprioritaskan pada penanaman nilai-nilai transeden yang dipercayai sebagai motor penggerak sejarah. Tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan yang menekankan kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia para siswa secara utuh dan seimbang sesuai

⁵²Sikdiknas no 14 th 2005 tentang Guru dan Dosen.

dengan SKL yang ditentukan. Dengan pendidikan karakter diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU Sisdiknas tersebut menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

1. Nurhidayat, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012, yang berjudul "Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Di MAN Wonosari". Skripsi ini bertujuan untuk

mengetahui tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter siswa di MAN Wonosari. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi tanggung jawabnya dalam menumbuhkan karakter peserta didik di MAN Wonosari untuk diarahkan pada hal yang lebih baik, dengan cara menanamkan nilai-nilai Islami yang positif pada peserta didik dilingkungan sekolah dan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan para guru di MAN Wonosari untuk memberi contoh berperilaku yang baik kepada peserta didik.

2. Rosma Yanti judul skripsi “Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Penelitian menemukan adanya kendala yang dihadapi guru yaitu keadaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yang belum memadai khususnya untuk kelancaran proses belajar pendidikan Agama Islam, adanya kesulitan siswa dalam memahami materi. Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan menulis tulisan berbahasa Arab, masih

kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Problematika pembelajaran Agama Islam yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yaitu terbatasnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa belum terlalu memahami materi keseluruhannya, serta guru jarang menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵³

3. Rahmadi, skripsi yang berjudul "Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya". Hasil penelitian disimpulkan bahwa bahwa Problem yang dihadapi dalam merumuskan perencanaan pembelajaran adalah bagaimana menyesuaikan antara materi dengan metode yang pas agar dalam penyampaianya dapat terlaksana secara maksimal. Metode-metode yang telah direncanakan ternyata tidak dapat digunakan secara maksimal karena alokasi jam belajar yang sangat sedikit, sehingga sebagai solusinya guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Materi baca al-Quran

⁵³Rosma Yanti, *Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh* (Aceh: Skripsi, 2016), h. viii

menjadi masalah terbesar dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6, hal ini karena kurangnya pembiasaan bagi siswa untuk membaca al-Quran. Kelengkapan media yang sangat minim menjadikan guru LL hanya menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media belajar. Kurangnya kemampuan guru dalam mengatur kelas, menjadikan suasana belajar yang kurang menarik sehingga minat belajar siswa tidak dapat dipertahankan untuk mengikuti proses pembelajaran hingga membuat siswa terlihat bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁵⁴

Tabel 2.1
Matriks Persamaan dan Perbedaan

| NO | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|
| 11 | Melakukan penelitian pada bidang studi Tanggung Jawab guru Pendidikan Agama islam | Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang ini menekankan penelitian pada kendala yang dihadapi guru dalam |

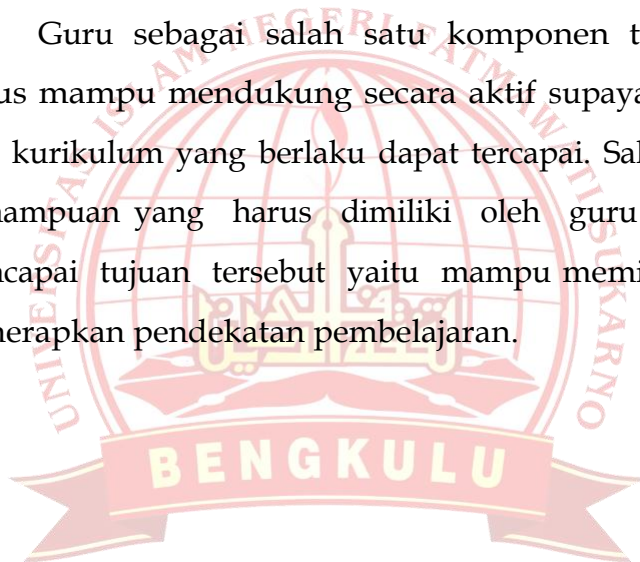
⁵⁴Rahmadi, *Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya* (Palangkaraya: Skripsi 2015), h. vii

| | | |
|----|---|--|
| | | pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada tanggung jawab guru terhadap kegiatan pembelajaran PAI |
| 22 | Melakukan penelitian pada bidang studi Pendidikan Agama Islam | Perbedaanya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini Rosma Yanti Fokus pada Problematika guru sedangkan pada penelitian ini fokus pada tanggung jawab guru |
| 33 | Melakukan penelitian pada bidang studi Pendidikan Agama Islam | Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan Rahmadi ini menekankan penelitian pada metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI. |

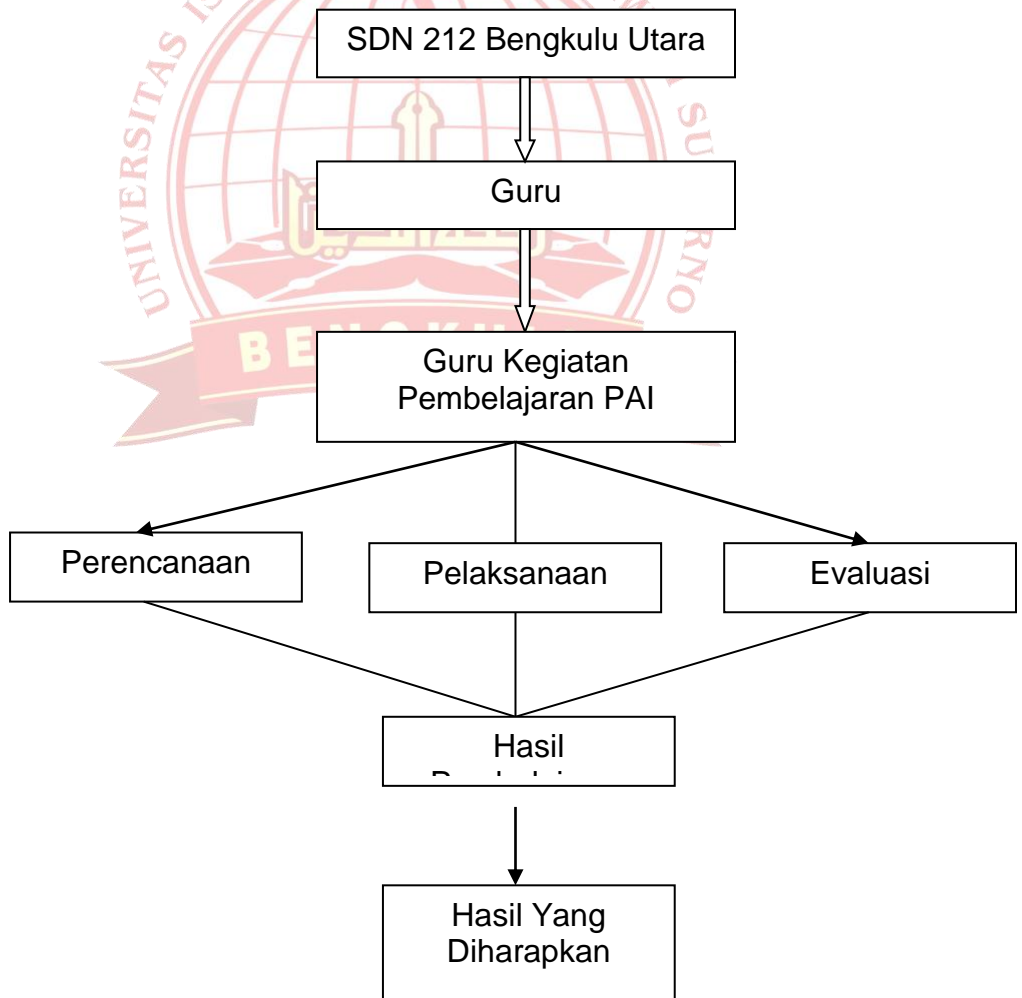
| | | |
|--|--|---|
| | | Sedangkan pada penelitian ini fokus pada tanggung jawab guru PAI terhadap kegiatan pembelajaran |
|--|--|---|

C. Kerangka Berfikir

Guru sebagai salah satu komponen tersebut harus mampu mendukung secara aktif supaya tujuan dari kurikulum yang berlaku dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran.



Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuandan kegunaan tertentu.⁵⁵ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif.⁵⁶ Dilihat dari segi data, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui prosedur logika induktif dan deduktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus menjadi kepada kesimpulan umum, sebaliknya deduktif berangkat dari fakta-fakta umum menuju kesimpulan khusus.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

⁵⁵Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. h. 3.

⁵⁶Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 45

⁵⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara pada tanggal 3 Juli sampai 3 September tahun ajaran 2022/2023.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan berbagai cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena

sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵⁸

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁹ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

⁵⁸Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 63.

⁵⁹Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 135

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁶⁰

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 203.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam

arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹



⁶¹Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rosda, 2010), h. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Visi Misi Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara

Visi yaitu Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara yaitu mewujudkan lingkungan yang indah serta mampu menciptakan lulusan yang berkualitas. Sedangkan misi sekolah ini yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- b. Meningkatkan lulusan yang berkualitas sehingga dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Meningkatkan prestasi siswa berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.
- d. Membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- e. Menumbuhkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

2. Kondisi Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara

Kondisi Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara cukup memadai, aman, tenteram, sejuk dan damai. Sarana dan prasarana cukup lengkap baik dari fasilitas fisik maupun material gedung, kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, mushola, buku paket serta alat peraga lainnya. Sekolah ini sudah banyak yang Tenaga Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pekarangan sekolah cukup luas dan lokasi tanah pun cukup luas.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara

Data pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Guru Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara

| No | Nama | L/p | Jabatan |
|----|----------------------------|-----|------------|
| 1 | Toman Tamba S. Pd.SD | L | Guru Kelas |
| 2 | Yudi Saputra RM,, S.Pd. | L | PJS |
| 3 | Fitri Wahyuni ,S.Pd, | P | Guru Kelas |
| 4 | Sutriyanti S.IP | P | Guru Kelas |

| | | | |
|---|-------------------------------|---|------------|
| 5 | Yani Mulyani, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 6 | Selpi Novita Sari , S.Pd.I | P | PAI |
| 7 | Firda Ficauli, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 8 | Indah Oktaripa, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 9 | Citra Kristi, SM | P | Guru Kelas |

Sumber Data: Arsip Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah personil sekolah, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara berjumlah 9 orang.

4. Data peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara

Data peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | |
|----|---------|--------------|----|-------|
| | | L | P | Total |
| 1 | Kelas I | 10 | 16 | 26 |

| | | | | |
|--------|-----------|----|----|-----|
| 2 | Kelas II | 14 | 17 | 31 |
| 3 | Kelas III | 14 | 18 | 32 |
| 4 | Kelas IV | 14 | 16 | 30 |
| 5 | Kelas V | 12 | 12 | 24 |
| 6 | Kelas VI | 12 | 13 | 25 |
| Jumlah | | 79 | 92 | 168 |

Sumber Data: Arsip Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara berjumlah 168 orang yang terbagi dalam 6 rombongan belajar.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara

a. Pekarangan Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara memiliki halaman yang cukup luas. Sehingga selain dapat digunakan untuk upacara setiap seninnya, juga dapat digunakan untuk kegiatan olahraga serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Disekitar pekarangan sekolah ditanami beraneka ragam jenis bunga yang indah, pepohonan yang berguna sebagai pelindung sehingga membuat suasana tidak terlalu gersang.

b. Perpustakaan

Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara sama seperti perpustakaan lainnya. Kebersihan dan kerapian perpustakaan sekolah selalu terjaga dengan baik sehingga membuat betah orang yang berada di dalamnya.

c. Media untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian, dan Lainnya

Untuk menunjang pengajaran olahraga, Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara mempunyai media yang cukup memadai yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Adapun media pengajaran yang ada diantaranya: Bola Volly 2 buah, Bola Takraw 2 buah, Tenis Meja, 10 buah skipping, 4 Set seperangkat alat atletik lari, Cakram 3 buah, Tolak peluru 2 buah, Lembing 2 buah, stopwatch 1 buah, dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut mampu menyajikan pengajaran dengan baik dan dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, karena pada hakekatnya pembelajaran adalah upaya yang

dilakukan untuk dapat membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak dalam interaksi edukatif.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran harus dapat dilaksanakan secara maksimal yang menuntut kemampuan guru untuk memiliki kreatifitas mengajar. Salah satunya guru dituntut memiliki tanggung jawab dan mampu menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi.

Adapun hasil penelitian mengenai tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Guru PAI dalam Menyusun Perencanaan
 - a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Sebelum proses belajar mengajar dilakukan hal pertama adalah mempersiapkan perangkat mengajar salah

satunya adalah RPP”.¹

Hal yang sama disampaikan oleh Fitri Wahyuni guru kelas yang menjelaskan bahwa:

“Agar proses belajar tidak mengambang maka harus ada RPP”.²

Kemudian Bapak Toman Tamba selaku kepala sekolah mengatakan:

“RPP merupakan pegangan atau pedoman bagi guru dalam mengajar oleh karena itu sebelum mengajar saya menekankan kepada guru untuk menyusun RPP terlebih dahulu”.³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui guru guru Pendidikan Agama Islam melakukan perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun RPP yang digunakan sebagai

¹Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

²Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

³Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

acuan dalam mengajar.

b. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam penyusunan RPP

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toman Tamba selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam pembahasan RPP yang pertama dilakukan adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam hal ini yang harus diperhatikan antara lain kondisi sekolah, daerah, dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran”.⁴

Hal yang seirama juga disampaikan oleh Selpi Novita Sari yang mengatakan bahwa:

“Tugas utama dalam pembahasan RPP dalam silabus, hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah tentang keterkaitan dua komponen tersebut dalam

⁴Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

mata pelajaran”.⁵

Hal yang serupa disampaikan oleh Fitri Wahyuni guru kelas yang menyatakan bahwa:

“Salah satu tugas guru dalam mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar ialah keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, daerah dan potensi peserta didik”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam penyusunan RPP guru di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara terlebih dahulu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran.

- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibuat itu memuat ranah kognitif, apektif dan psikomotorik

⁵Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

⁶Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toman Tamba selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kompetensi dijabarkan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu kepada pengalaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Selpi Novita Sari yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi memiliki kontribusi terhadap tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja dan untuk hidup bermasyarakat cakupannya yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (*psikomotorik*)”.⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Fitri Wahyuni guru kelas yang mengatakan bahwa:

⁷Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

⁸Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

“Kompetensi yang dikembangkan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan tingkatan-tingkatan penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian yang memuat ranah konkrit, afektif dan psikomotorik”.⁹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang ada tentang pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan RPP mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar guru PAI memperhatikan kondisi sekolah, daerah dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, serta keterkaitan dua komponen tersebut.

- d. Memilih materi disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toman Tamba mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran diolah dan

⁹Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

disampaikan dalam rangka pencapaian tujuan instruksional yang telah ditentukan. Ketika memilih materi ini guru menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan”.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Selpi Novita Sari guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau menunjang tercapainya tujuan instruksional. Harus ada kesinambungan antar materi dan tujuan pembelajaran oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan analisis kesesuai antara keduanya”.¹¹

Hal seirama disampaikan oleh Ibu Fitri Wahyuni selaku guru kelas yang mengatakan:

“Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau menunjang tercapainya tujuan instruksional agar nantinya ada kesinambungan materi dengan tujuan

¹⁰Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

¹¹Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

pembelajaran”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi guru dalam memilih materi yang akan disampaikan adalah dengan menyesuaikan materi dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Penguasaan Guru PAI Terhadap Materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI mengatakan bahwa:

“Materi PAI yang akan disampaikan terlebih dahulu dipelajari dan dipahami, sehingga ketika mengajarkan kepada anak saya dapat menguasai materi dengan baik”.¹³

Senada dengan di atas Fitri Wahyuni mengatakan bahwa:

“Saya melihat guru PAI sangat menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan,

¹²Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

¹³Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

sehingga ketika menyampaikan kepada siswa tidak mendapatkan kendala dari segi penguasaan materi pelajaran”.¹⁴

Selanjutnya Toman Tamba selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Jika materi dapat dikuasai dengan baik maka dalam menyampaikannya kepada siswa juga akan menjadi lancar”.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara dapat menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan. Hal ini dibuktikan dalam menyampaikan materi kepada siswa, berjalan dengan baik dan pertanyaan yang diberikan kepadanya dijawabnya dengan baik pula.

b. Memulai Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI mengatakan bahwa:

¹⁴Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

¹⁵Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

“Saya mengawali pembelajaran selalu sesuai dengan program pengajaran yang telah disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pertama mengkondisikan kelas, berdo’a, mengabsen siswa, melafalkan beberapa surat pendek, apresiasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, dan mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan”.¹⁶

Hasil wawancara dengan Toman Tamba selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Setiap mengawali pembelajaran guru PAI selalu mengawali sesuai dengan program pengajaran yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu berdo’a terlebih dahulu kemudian baru mengabsen siswa, melafalkan surat-surat pendek seperti surat Al-fatihah, lalu mengadakan pengulangan pelajaran yang lalu dan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan”.¹⁷

¹⁶Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

¹⁷Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

Selanjutnya Fitri Wahyuni selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Biasanya kami mengawali pembelajaran itu dengan berdoa dan mengabsen siswa setelah itu baru kami menjelaskan materi yang akan disampaikan pada hari ini seperti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai didalam pelaksanaan pembelajaran tersebut”.¹⁸

Hasil observasi penulis juga dapat diketahui bahwasanya sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen dan menjelaskan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara diketahui bahwa mereka selalu mengawali pembelajaran sesuai dengan program pengajaran yang mereka susun sebelum melaksanakan pembelajaran seperti mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa, melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingi dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c. Melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar

¹⁸Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI mengatakan bahwa:

“Saya melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi ialah dengan cara melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, seperti melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, jadi ada target yang akan kita capai dalam suatu pelaksanaan pembelajaran contohnya kita melaksanakan pembelajaran mengenai rukun iman jadi pada akhir pembelajaran siswa harus memahami apa yang dimaksud rukun iman, siswa juga harus mampu menyebutkan rukun iman, sehingga tercapailah standar kompetensinya”.¹⁹

Hasil wawancara dengan Toman Tamba selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk mencapai standar kompetensi adalah menyampaikan materi harus sesuai dengan rencana pembelajaran misalnya materinya mengenai rukun Islam maka yang

¹⁹Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

dijelaskan dengan siswa itu ialah hal yang berkaitan dengan rukun Islam diantaranya pengertian rukun Islam itu apa, macam-macam rukun Islam jadi harus fokus terhadap materi, dan penjelasannya tidak keluar dari materi yang sedang di sampaikan sehingga standar kompetensinya bisa tercapai".²⁰

Selanjutnya Fitri Wahyuni selaku guru kelas mengatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru agar tercapai kompetensi dasarnya adalah guru dalam menyampaikan materi itu harus melihat tujuan apa yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran sehingga kita fokus pada materi tersebut dengan berpatokan pada tujuan itu biasanya kompetensi dasarnya dapat dicapai".²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar guru Pendidikan Agama Islam di di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara adalah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar agar standar kompetensinya tercapai adalah dengan cara melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana

²⁰Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

²¹Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

pelaksanaan pembelajaran seperti melihat tujuan pembelajaran, apa tujuan yang akan dicapai misalnya mengenai rukun iman jadi yang guru lakukan adalah bagaimana pada akhir pembelajaran siswa harus mampu mengerti tentang pengertian rukun iman, mampu menyebutkan rukun iman dan didalam pembelajaran guru harus fokus terhadap materi yang disampaikan dan dalam penjelasan yang guru laksanakan tidak keluar dari materi yang sedang diajarkan sehingga standar kompetensinya dapat dicapai dengan baik.

d. Pengelolaan Kelas Saat Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari mengatakan bahwa:

“Kadangkala kelas kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa masih ada yang tidak memperhatikan pelajaran dan ada juga siswa yang keluar masuk kelas. Namun saya berusaha menjaga kondisi kelas dalam proses belajar mengajar”.²²

²²Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

Hasil wawancara dengan Toman Tamba selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Menciptakan kelas yang kondusif yaitu dengan menguasai kelas, serta membuat anak berkonsentrasi terhadap materi yang akan disampaikan dalam hal ini saya melihat guru PAI sekolah ini sudah dapat melaksanakannya dengan baik”.²³

Selanjutnya Fitri Wahyuni selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Dalam menciptakan suasana kelas agar tetap tenang saya melihat guru PAI dengan cara menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa”.²⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Amanda siswa kelas V mengatakan bahwa:

²³Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

²⁴Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

“Ketika belajar guru sering berkeliling kelas untuk menarik perhatian siswa, ada kalanya guru juga menepuk-nepuk pundak kami, memuji kerapian kami dan membuat kami konsentrasi dalam belajar”.²⁵

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, diketahui bahwa kelas ketika ketika guru menyampaikan pelajaran dalam keadaan kondusif.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara mampu mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Mengenai strategi dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar Selpi Novita Sari selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Untuk menunjukkan sikap yang hangat dan antusias saya senantiasa menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada anak,

²⁵Hasil wawancara dengan Amanda Siswa kelas V pada 26 Agustus 2017.

²⁶Hasil observasi pada 25 Agustus 2022

menghargai pendapat anak, tugas serta usaha anak dalam belajar”.²⁷

Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Dengan cara menggunakan berbagai variasi dalam kelas. Belajar dengan santai serta tidak menegangkan dan diselingi dengan permainan yang positif”.²⁸

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru menunjukkan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran banyak cara yang digunakan oleh guru agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar, sebagaimana hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari yang mengatakan:

“Untuk menghindarkan siswa dari rasa bosan dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa disaat pelajaran disampaikan bahwa materi yang sulit

²⁷Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

²⁸Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

tersebut tidak sesulit yang mereka bayangkan sehingga siswa merasa tertarik dengan apa yang disampaikan”.²⁹

Fitri Wahyuni selaku guru kelas mengatakan:

“Pemberian motivasi tidak terbatas pada materi yang disampaikan akan tetapi dikaitkan dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sehingga mereka tidak akan merasa bosan dan jenuh, Menanamkan sikap yang positif pada perbedaan pendapat yang timbul dari siswa”.³⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah seorang siswa yaitu Dewi Sartika siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Guru sangat memperhatikan siswa di kelas jika kami ribut dan mengalihkan perhatian

²⁹Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

³⁰Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

kami dengan melakukan kegiatan yang menarik dan membuat kami tidak mengantuk lagi, kalau ada siswa yang ribut paling juga didekati oleh guru itu saja sudah diam tidak ribut lagi”.³¹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk menghindari rasa bosan siswa ketika belajar guru memberikan motivasi kepada siswa serta mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Selpi Novita Sari menambahkan bahwa:

“Reward yang diberikan kepada siswa yang sudah hapal pada dapat berupa bintang pada nilai keseharian yang akan menjadi nilai tambahan pada hasil tes semester. Bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas diberikan reward berupa hadiah-hadiah kecil seperti permen atau coklat atau jika

³¹Hasil Wawancara dengan Dewi Sartika siswa kelas V pada 26 Agustus 2012

pada pelajaran terakhir siswa diizinkan istirahat atau pulang lebih dulu”.³²

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan memberikan hadiah-hadiah kecil serta memberikan izin istirahat terlebih dahulu pada siswa yang sudah menyelesaikan hafalan.

e. Menyiapkan Media Pembelajaran

Hasil wawancara dengan Septi Novita Sari mengatakan bahwa:

“Ketika menggunakan media harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang saya sampaikan kepada siswa. Penggunaan media harus sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar”.³³

Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni mengatakan bahwa:

³²Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

³³Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

“Penggunaan media sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan”.³⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi ketika pembelajaran PAI berlangsung dapat diketahui bahwa media yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan, seperti materi shalat menggunakan media gambar orang shalat yang ditempelkan di papan tulis.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara dalam menggunakan media pengajaran yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

f. Variasi metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI mengatakan bahwa:

“Dalam mengajar saya menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan latihan, sesuai

³⁴Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

dengan materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar”.³⁵

Selanjutnya Fitri Wahyuni selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan berbagai metode mengajar diantaranya seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi”.³⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru diantaranya wawancara dengan Gunawan siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan guru yakni melakukan metode mengajar seperti latihan, ceramah atau juga kerja sama. Saya merasa senang dengan metode yang

³⁵Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

³⁶Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

digunakan oleh bapak guru itu karena meskipun penjelasannya pendek tapi mudah kami mengerti".³⁷

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara menggunakan berbagai metode yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan berbagai metode mengajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan/latihan dan demonstrasi.

Selanjutnya mengenai kriteria pemilihan metode pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari selaku guru PAI mengatakan bahwa:

"Dalam menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran harus ada kesesuaian

³⁷ Hasil wawancara dengan Gunawan siswa kelas V pada 26 Agustus 2022.

dengan materi dan fasilitas yang tersedia serta tingkat partisipasi peserta didik”.³⁸

Hal yang serupa disampaikan oleh Fitri Wahyuni selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Kriteria utama dalam menentukan metode adalah sarana yang ada serta materi yang akan disampaikan, dalam menggunakan metode pembelajaran adalah materi ajar yang akan disampaikan, pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, situasi dan kondisi siswa dan sarana yang tersedia”.³⁹

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa kriteria yang digunakan guru di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara dalam menggunakan metode pembelajaran adalah materi ajar yang akan disampaikan.

g. Mengorganisasikan waktu dan dan fasilitas belajar yang ada

³⁸Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

³⁹Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI mengatakan bahwa:

“Karena situasi dan kondisi waktu merupakan sesuatu yang ikut menentukan dalam proses belajar mengajar seorang guru, guru harus memperhatikan kondisi yang ada dalam kelas itu sendiri, sehingga tidak terjadi kontradiksi antara murid dengan guru, dalam artian proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, ketika siswa sudah bersedia menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu setiap guru harus menentukan waktu tersebut bisa membuat kelancaran proses belajar mengajar. Dan juga mempermudah guru untuk menyampaikan materi setiap kali ia mengajar. Dengan ketentuan waktu tersebut seorang guru bisa menyampaikan materi dengan sempurna”.⁴⁰

Hasil wawancara dengan Toman Tamba selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

⁴⁰Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

“Dalam mengorganisasikan waktu dan fasilitas belajar itu sering mendapat kendala karena banyak guru yang tinggal jarak tempuhnya dengan sekolah cukup jauh dan kondisi jalan yang masih tanah kuning kalau cuaca hujan guru sering terlambat datang karena jalannya itu sangat licin. Jadi kalau sudah terlambat biasanya guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan sehingga waktu dan fasilitas belajar tidak dapat diorganisasikan dan dilaksanakan secara sempurna”.⁴¹

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa mengorganisasikan waktu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya ketentuan waktu yang telah ditentukan sebelum menyampaikan materi lebih mempermudah kami untuk menyampaikan materi pelajaran setiap kalinya. Kemudian fasilitas yang baik dalam proses belajar mengajar menurut mereka yaitu seorang guru

⁴¹Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

harus memperhatikan kondisi yang ada di dalam kelas itu sendiri, apakah anak sudah siap menerima pelajaran apa belum. Kalau anak sudah siap menerima pelajaran maka seorang guru bisa mulai menyampaikan materinya, akan tetapi kalau murid masih ada yang keluyuran, kalau materinya dimulai ketika murid masuk nanti akan mengganggu konsentrasi murid yang lain untuk menerima materi akan terganggu.

h. Teknik Mengakhiri Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI mengatakan bahwa:

“Saya mengatakan bahwa setiap mata pelajaran selesai ia memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya kepada saya tentang materi yang disampaikan tadi. Setelah semua pertanyaan dijawab baru saya menyimpulkan materi, kemudian setiap akhir pelajaran, saya juga memberikan penilaian kepada siswa, dengan cara Tanya jawab, siapa yang menjawab maka ia memperoleh tambahan nilai, akan tetapi tidak semua anak kebagian pertanyaan karena keterbatasan waktu, bagi anak yang

belum memperoleh nilai tambahan minggu ini bias dilanjutkan untuk materi yang akan datang. Dengan adanya Tanya jawab ini timbul semangat anak untuk bersaing mendapatkan nilai yang besar dan dapat memotivasi anak belajar dengan rajin baik disekolah maupun di rumah".⁴²

Hasil wawancara dengan Toman Tamba selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Setiap mengakhiri pelajaran saya selalu menyimpulkan materi yang saya sampaikan karena menurut ia dengan menyimpulkan pelajaran tersebut anak bisa mendengarkan kedua kalinya materi yang disampaikan tadi, setelah itu ia memberikan Pekerjaan Rumah untuk anak, supaya ada nilai tugas untuk menambah nilai dirapor nantinya. Saya memberikan tugas seperti ini karena saya ingin mengetahui apakah anak-anak tersebut bias memahami materi baru yang saya samaikan tadi, setelah pemberian

⁴²Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

pekerjaan rumah tersebut kalau masih ada tersisa waktu saya memberikan penilaian dengan cara Tanya jawab masalah materi yang disampaikan tadi. Bagi murid yang bisa menjawab maka ia akan memperoleh nilai tambahan, akan tetapi kalau anak tersebut tidak bias menjawab maka ia Cuma bias menambah nilainya dengan nilai tambahan mengerjakan pekerjaan rumah, dengan adanya penilaian seperti ini saya selaku guru agama selalu memberikan yang terbaik kepada anak didik, supaya anak didik tersebut percaya dengan pendapatnya sendiri".⁴³

Hal senada disampaikan oleh Fitri Wahyuni selaku guru kelas mengatakan bahwa:

"Apabila mengakhiri suatu pelajaran saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk dikerjakan dan diselesaikan dengan waktu yang ditentukan, setelah mereka selesai

⁴³Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

biasanya kami bahas bersama-sama dan kemudian baru diberi penilaian".⁴⁴

Hasil observasi penulis pada saat guru mengakhiri pelajaran guru diketahui bahwa guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan tugas dan pekerjaan rumah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dari hasil wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa setiap kali mengakhiri pelajaran selalu menyimpulkan materi yang ia berikan kepada murid. Karena dengan adanya kesimpulan di akhir materi bisa membuat murid lebih paham lagi. Kalau masalah penilaian mereka memberikan penilaian dengan cara tanya jawab dengan murid dan memberikan pekerjaan rumah.

- i. Kendala yang dihadapi dalam mengelola proses belajar mengajar berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI mengatakan bahwa:

"Dalam mengelola proses belajar mengajar kendala yang dihadapi adalah: pertama anak yang tidak mempunyai buku cetak agama kemudian anak yang belum bisa baca Al-Qur'an. Dan kendala yang begitu berat adalah kurangnya buku panduan yang dijadikan rujukan atau berbagai bahan

⁴⁴Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

perbandingan sebelum materi disampaikan. Oleh sebab itu saya selaku guru agama mempunyai beban kepada anak. Bagaimana cara mendapatkan buku cetak agama yang banyak supaya murid dapat saya pinjami buku cetak agama tersebut”.⁴⁵

Hasil wawancara dengan Toman Tamba selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Anak yang tidak mempunyai buku cetak agama, kemudian kurangnya kesadaran orang tua untuk membelikan buku cetak agama dan kurangnya buku panduan yang bisa dijadikan rujukan terhadap materi yang akan disampaikan. Kemudian menghadapi anak didik yang pendiam, apabila disuruh untuk bertanya tentang materi yang disampaikan guru ia diam saja. Dan sebaliknya apabila guru bertanya anak juga diam, itu kendala yang paling berat bagi kami. ditambah lagi anak tersebut tidak memiliki buku cetak agama, jadi kami

⁴⁵Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

sebagai guru merasa bingung bagaimana cara kami memecahkan masalah seperti ini padahal kami sudah bersusah payah untuk membuat anak didik menjadi orang yang berguna dimasa yang akan datang".⁴⁶

Hal senada disampaikan oleh Fitri Wahyuni selaku guru kelas mengatakan bahwa:

"Kendala yang dihadapi didalam mengelola kegiatan belajar mengajar ialah kurang aktifnya siswa apabila diberi pertanyaan mereka hanya diam saja, dan apabila diberikan kesempatan untuk bertanya mereka juga diam sehingga guru memiliki kendala, sebatas mana kemampuan anak-anak menguasai materi yang telah disampaikan".⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala yang guru Pendidikan Agama Islam hadapi dalam mengelola proses belajar mengajar berlangsung adalah anak tidak mempunyai buku cetak agama, kurangnya

⁴⁶Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

⁴⁷Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak disekolah, kurangnya buku panduan agama untuk dikasih pinjam sama anak didik dan kendala yang paling berat yaitu bagaimana cara menghadapi anak didik yang memiliki sifat pendiam. Apabila ditanya tentang materi yang telah disampaikan ia diam saja, disuruh bertanya ia juga diam saja.

3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari mengatakan bahwa:

“Saya akan mengadakan penilaian kepada peserta didik dengan cara mengamati, kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar”.⁴⁸

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu ibu Selpi, Fitri Wahyuni selaku guru kelas juga mengatakan:

“Semua gerak gerak dan tingkah laku peserta didik dalam melakukan sesuatu dinilai dan dicatat dalam buku nilai”. Selain itu dalam penilaian saya melihat kemampuan siswa”.⁴⁹

⁴⁸Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

⁴⁹Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara merencanakan penilaian dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toman Tamba selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Penilaian yang dilakukan guru harus berkelanjutan dan berkesinambungan terhadap peserta didik. Penilaian peserta didik harus berkelanjutan dan hasil dari semua penilaian tersebut diluahkan dalam laporan hasil belajar peserta didik/raport”.⁵⁰

Lebih lanjut mengatakan bahwa Selpi Novita Sari mengatakan bahwa:

“Melaksanakan penilaian ketika proses belajar mengajar berlangsung itu sangat penting, karena disitulah mereka mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁵⁰Hasil wawancara dengan Toman Tamba kepala sekolah pada 23 Agustus 2022

(PAI). Oleh sebab itu mereka selalu memberikan nilai bagi anak yang mau bertanya tentang materi yang disampaikan ataupun menjawab pertanyaan teman maupun dari guru sendiri. Oleh sebab itu menurut mereka inilah yang disebut dengan nilai murni karena anak tersebut spontan mengeluarkan hasil pemikirannya. Sebab nilai semesteran dengan nilai ketika proses belajar mengajar berlangsung sangat berbeda. Nilai semesteran kalau menurut mereka murid terlebih dahulu menghafal sedangkan dalam proses belajar mengajar berlangsung anak tersebut spontan menjawab atau memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi yang di pelajari hari ini".⁵¹

Sedangkan menurut Fitri Wahyuni selaku guru kelas yang mengatakan:

"Melaksanakan penilaian proses itu memang diperlukan setiap guru, karena dengan adanya penilaian ini kami bias memotivasi anak untuk

⁵¹Hasil wawancara dengan Selpi Novita Sari guru PAI pada 22 Agustus 2022

belajar mengeluarkan pendapat. Dengan adanya penilaian seperti ini maka anak ada keinginan untuk mengeluarkan pendapat, walaupun pendapatnya kadang-kadang salah atau melenceng dari pertanyaan yang diberikan. Oleh sebab itu setiap pelajaran agama, kami selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan”.⁵²

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara dapat diketahui bahwa: guru melaksanakan penilaian proses itu memang sangat penting. Menurut mereka bukan hanya sekedar guru agama saja akan tetapi seluruh guru bidang studi yang lain juga diwajibkan. Karena dengan adanya penilaian ini menurut mereka bias memotivasi anak untuk belajar mengeluarkan pendapat mereka dan memberikan keberanian kepada anak untuk berpendapat.

C. Pembahasan

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

⁵²Hasil wawancara dengan Fitri Wahyuni Guru Kelas pada 24 Agustus 2022

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya dijelaskan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Dengan kata lain seorang guru minimal memiliki kualifikasi akademik sarjana strata satu (S.1) atau Diploma IV.

Sementara itu kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Kompetensi guru juga berarti suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran guru diuntut untuk dapat melaksanakan proses

pembelajaran dengan baik. Tanggung jawab guru dalam sebuah proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar. RPP selayaknya disusun setiap kali guru akan mengajar. Rancangan mata pelajaran perunit untuk mencapai standar kompetensi yang diterapkan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai. Berdasarkan RPP seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram oleh karena itu RPP harus mempunyai daya serap yang tinggi. Pada sisi lain melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Begitu pula halnya dengan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara yang terlebih dahulu menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran karena dengan adanya RPP maka

mengajar lebih terpetta, terstruktur, terkonsep serta pencapaian tujuan bisa berjalan dengan baik sehingga kompetensi dasar yang ingin dicapai dapat terwujud. Kompetensi merupakan sesuatu kemampuan dasar yang ingin dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari sebuah proses pembelajaran dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pengajaran, yang memiliki peranan penting dan menentukan arah pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar dijelaskan secara terperinci sehingga dapat memberi petunjuk yang jelas pula apa yang harus dipelajari, penetapan penilaian. Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam artian harus mencakup rana kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara dalam merencanakan proses pembelajaran PAI secara garis besar telah mencakup beberapa unsur dalam penyusunan desain pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Martinis Yamin bahwa unsur-unsur

desain pembelajaran ada sepuluh, yaitu sebagai berikut:

- a. Kajian kebutuhan belajar beserta tujuan pencapaiannya
- b. Pemilihan pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan
- c. Mengenali ciri siswa
- d. Menentukan isi pembelajaran
- e. Menentukan tujuan belajar
- f. Desain kegiatan pembelajaran
- g. Memilih media
- h. Memilih pelayanan penunjang
- i. Memilih evaluasi hasil belajar
- j. Memilih uji awal kepada siswa.⁵³

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan

⁵³Martinis Yatim, *Desain pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 13.

dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan pada hakikatnya adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁴

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar dan penilaian (evaluasi)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Dalam mengajar ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu Tahap Prainstruksional, Tahap Intruksional dan Tahap Evaluasi tindak lanjut.

Pelaksanaan tugas guru dalam mendesain pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab

⁵⁴Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 8.

utama bagi seorang guru sebagaimana dijelaskan oleh Hamzah B Uno bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁵⁵

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran PAI di PAI di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Metode

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam memerlukan metode yang tepat menuju tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan

⁵⁵Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 15.

sempurnanya sebuah kurikulum, tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Dan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode yang tepat guna, sehingga dapat membawa hasil yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Adapun macam-macam metode pengajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan eksperimen.⁵⁶

Ketidak tepatan dalam memilih metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berakibat terbuangnya waktu, dan tenaga yang percuma. Metode, materi, dan tujuan merupakan hal yang integral (takamul), yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Artinya, untuk menentukan sebuah metode, tergantung kepada materi dan tujuan yang diharapkan.

b. Materi

⁵⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h.148

Selain metode, materi juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa materi, suatu pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan materi yang berkaitan langsung dengan pembentukan pribadi muslim yaitu akhlaq dan sejarah Islam. Ajaran Pendidikan Agama Islam sangat leluasa dan universal, karena ajaran ini mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Pada dasarnya inti ajaran pokok Pendidikan Agama Islam tersebut ada tiga macam yaitu (a) aqidah, (b) syari'ah dan (c) akhlak.⁵⁷

c. Media

Media pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar atau dengan kata lain merupakan salah satu sarana/alat untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Pengajaran). Sedangkan media

⁵⁷Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 199

pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari pengirim pesan atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini orang, buku, benda, tempat atau lingkungan alam sekitar dan peristiwa atau fakta yang terjadi merupakan media, dalam proses belajar mengajar, media dan metode merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Adapun sumber pelajaran atau media yang dipakai oleh guru di adalah media gratis yang meliputi

alam sekitar, benda yang berkaitan dengan materi, dan media lainnya seperti poster.

3. Evaluasi

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi adalah sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam penyajian pelajaran serta tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi pula sebagai *feed back* dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru.⁵⁸

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditunukan pada karakteristik siswa dengan menggunakan tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan

⁵⁸Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 28

belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pangetahuan dan intelektual), efektif (sikap, minat, dan motifasi), dan psikomotorik (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan. Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indicator pencapaian yang telah dibuat oleh guru dalam silabus materi. Dengan adanya indicator-indikator tersebut guru dapat merumuskan pertanyaan soal baik itu lisan maupun tanya jawab secara sistematis dan tidak melenceng dari indikator yang ada.⁵⁹

Evaluasi Setelah penelitian melihat proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran maka dapat diuraikan bahwa Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara sudah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

⁵⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 56.

Dalam melakukan evaluasi, seorang guru PAI harus memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik karena hasil kegiatan belajar peserta didik yang berupa kemampuan kognitif dan psikomotor ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil yang dapat di sekolah Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara bahwa sering mengadakan evaluasi, sehingga perkembangan anak dapat terkontrol dengan baik. Jadi antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Sehingga dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas guru sebagai ujung tombak

pelaksanaan pendidikan harus mampu menguasai ketiga komponen dasar tersebut.

Dengan evaluasi pembelajaran guru diharapkan mampu menganalisa hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Seperti bagaimana seharusnya menyampaikan materi dengan benar agar siswa dapat mudah menyerap, metode apa yang seharusnya tepat untuk digunakan, media yang seperti apa yang dapat membantu proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada satu kali jenjang pendidikan, seperti setahun, tengah semester, sebulan, tetapi setiap saat dan setiap waktu. Guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa sudah obyektif sesuai dengan yang dihasilkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara sudah cukup disiplin dan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu pertama, perencanaan yang dilakukan guru PAI yaitu menyusun RPP yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar, mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran, melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan memperhatikan kondisi sekolah, daerah dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, melakukan persiapan agar menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa serta memberikan *reward* kepada siswa, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Ketiga,

melakukan variasi metode mengajar dan pada tahap evaluasi melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang hendak penulis ungkapkan, yaitu:

1. Hendaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran guru tidak hanya terfokus pada satu metode mengajar saja, tetapi hendaknya menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik.
2. Hendaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mengkondisikan situasi dan kondisi kelas dengan kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta dapat menjadikan siswa berkonsentrasi dalam belajar.
3. Kepada siswa hendaknya selalu berusaha untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran PAI agar nilai hasil belajar dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Daud, Mohammad. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Professional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Daradjat, Zakiyah. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Percetakan Diponegoro.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2009. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahril. 2021. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2009. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Juniarni, Yepi. 2011. *Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma dan Cara Mengatasinya*. Bengkulu: Skripsi.
- Mardalis, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleonng, Lexy J. 2010. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Mu'in, Fatchul. 2014. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Muhaimim dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Filosofis dan Kerangka Dasar Optimalisasi*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta, Familia Pustaka Keluarga.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Rahmadi. 2015. *Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya*. Palangkaraya: Skripsi.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah NK. 2004. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosetiyah. 2002. *Didaktif Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rijawati Press.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

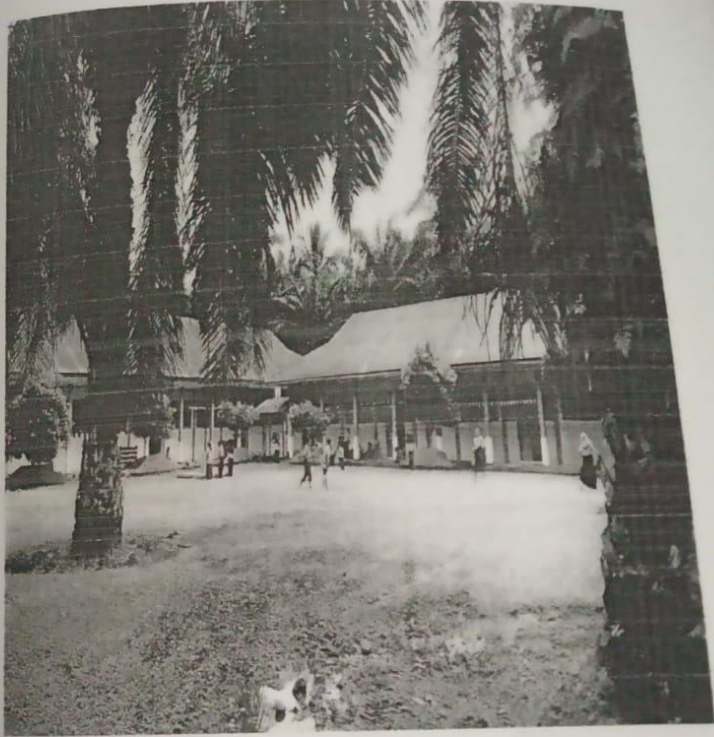
Usman, Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Yanti, Rosma. 2016. *Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh*. Aceh: Skripsi.

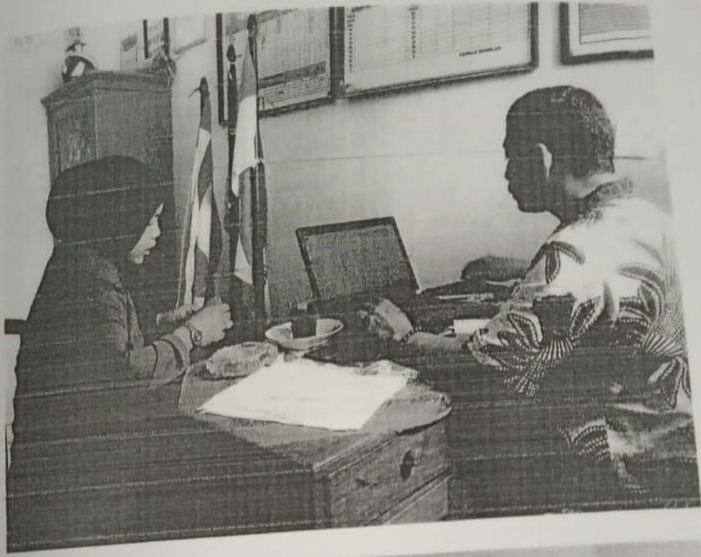


L
A
M
P
I
R
A
N

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



KISI-KISI

| NO. | KEGIATAN |
|-----|--|
| 1. | Perencanaan <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="518 556 765 585">1. Mempersiapkan RPP<li data-bbox="518 575 1004 643">2. Mengkaji setandar kompetensi dan kopetensi dasar<li data-bbox="518 633 875 662">3. Menentukan materi yang sesuai |
| 2. | Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="518 710 943 739">1. Penguasaan guru terhadap materi ajar<li data-bbox="518 749 765 778">2. Membuka pelajaran<li data-bbox="518 768 894 797">3. Melakukan variasi pembelajaran<li data-bbox="518 797 867 826">4. Melakukan pengelolaan kelas<li data-bbox="518 826 798 855">5. Menutup pembelajaran |
| 3. | Evaluasi <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="518 942 916 971">1. Menyusun evaluasi pembelajaran<li data-bbox="518 971 875 1000">2. Menentukan nilai ketuntasaan<li data-bbox="518 1000 847 1029">3. Melakukan evaluasi proses |

4. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran?
5. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?
7. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa kreatif mengikuti pembelajaran?
8. Bagaimana cara memberikan motivasi kepada siswa dengan kata-kata?
9. Bagaimana cara memberikan penguatan motivasi kepada siswa selain dengan kata-kata?
10. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi siswa yang sering ribut di kelas?

C. Evaluasi

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa?
2. Apa bentuk evaluasi terhadap siswa yang dilakukan dalam pembelajaran PAI?
3. Adakah evaluasi bersama yang di lakukan antara guru dan siswa setelah proses pembelajaran?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan nilai ketuntasan pada pembelajaran PAI?
5. Adakah evaluasi pribadi yang di lakukan guru setelah proses pembelajaran?
6. Apakah ada remedial tambahan bagi peserta didik yang nilainya belum tuntas?
7. Bagaimana menilai peserta didik yang aktif dan pasif dalam proses pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Perencanaan

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan (RPP) sebelum mengajar?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran?
4. Bagaimana mewujudkan ketercapaian RPP yang disusun dalam proses pembelajaran?
5. Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas Bapak/Ibu?
6. Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar?
7. Apakah Bapak/Ibu mampu ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa?
8. Apakah Bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa?
9. Bagaimana kiat Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?
10. Apa acuan yang Bapak/Ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?

SURAT PENUNJUKAN

Nomor 1196/Un.23/F.II/PP.00.9/04/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : **Dr. Mindani, M.Pd**
NIP : 196908062007101002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : **Adi Saputra, M.Pd.I**
NIP : 198102212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Tilawati
NIM : 1811210078
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Tanggung Jawab Guru PAI dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di SDN 212 Bengkulu Utara

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mes

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 27 April 2022



1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

8. Bagaimana menentukan nilai akhir dari siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran?
9. Apa yang di lakukan jika ketuntasan klasikal tidak tercapai?
10. Berapa persentase ketuntasan klasikal yang di tetapkan?

SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor 1491 /Un 23 /F II/PP 00 9/05/2022
 Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu atas
 Tilawati

Nama Mahasiswa
 1811210078
 Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

| NO | PENGUJI | ASPEK | INDIKATOR |
|----|----------------------|--------------------------|---|
| 1 | Masna Hidayati, M.Pd | Kompetensi UIN | a. Kemampuan membaca alquran b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/ Al-A'la) |
| 2 | Winda, M. Ag | Kompetensi Jurusan/Prodi | d. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan e. Ilmu & Kedudukan Orang Yang Benimu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Al-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:81), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-8, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, AsySyu'ara 214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:57, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) f. Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (L.M.1405) Menyampaikan Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN 76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan g. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan h. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan |
| 3 | Ari Saputra, M.Pd | Kompetensi Keguruan | i. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional j. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran k. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran. |

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan

Bengkulu, 22 Mei 2022
 Dekan,



(Signature)
 Mus Mulyadi

Tembusan
 1. Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3999 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 07 /2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon izin penelitian

21 Juli 2022

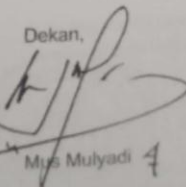
Kepada Yth,
Kepala sekolah SDN 212 Bengkulu Utara
Di -
Desa Suka Negara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "TANGGUNG JAWAB GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 212 DESA SUKA NEGARA KECAMATAN MARGA SAKTI SEBELAT KABUPATEN BENGKULU UTARA

Nama : TILAWATI
NIM : 1811210078
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SDN 212 Bengkulu Utara
Waktu Penelitian : 21 Juli s/d 03 September

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mulyadi 4



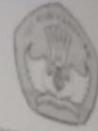


PEMERINTAN KABUPATEN BENGKULU UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SDN 212 BENGKULU UTARA

NSS/NPSN. 101260117002/10700331

Alamat: Jl. Paras Desa Suka Negara Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.2/29/SDN 212 BU/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TOMAN TAMBA, S.Pd.SD
NIP : 197506222005021002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 212 Bengkulu Utara

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini:

Nama : Tilawati
Nim : 1811210078
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Tempat penelitian : SDN 212 Bengkulu Utara

Judul skripsi : **Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 212 Desa Suka Negara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara**

Alamat : Desa Suka Negara Kec. Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDN 212 mulai pada tanggal 03 juni s/d 03 September 2022

Demikian Surat Keterangan selesai penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Suka Negara, 03 September 2022
Kepala Sekolah



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

TITAWATI Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 1916210078 Judul Skripsi : Tanggung Jawab Guru PAI Dalam
 Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran
 PAI Di SDN 212 Bengkulu Utara

| Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|--------------|--|---|-------|
| 30 Mei 2022 | BAB 1 dan BAB 2 1. Periksa cover dan 2. tambah Identifikasi masalah 3. parafisa dan fungsi pedoman 4. Periksa BAB 1 & 2 | * SDN tak boleh di * sekolah Pendidikan agama guru * Dalam Bidang * nama di buang ✓ * Prodi tanpa jurusan ✓ * logo asli ✓ * kata pengantar 1 gelas ✓ ucapan xi. ma'ish ✓ * Dpt isi di rang kafi track di sudut lagi * latar blug di tambah * identifikasi di tambah ✓ * BAB 2 di tambah * tanggung jawab apa ? * guru PAI tu apa ? * pembelajaran tu apa * tambah ayat dan hadis ✓ * tambah instrumen wawancara | |

Mengetahui
 dan

 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 30 Mei 2022
 Pembimbing I/II

 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 19810221200001013

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : TUAWATI Pembimbing I (II) : Adi Saputra, M.Pd 1
 NPM : 181210078 Judul Skripsi : Tanggung Jawab Guru Pendidikan
 Jurusan : Tarbiyah Agama : Islam Daerah Melaksanakan :
 Pendidikan Agama Islam : kegiatan Pembelajaran di SDN 212 B.LU

| Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|--------------|------------------|--|-------|
| 14 Juni 2022 | Proposal Skripsi | <ul style="list-style-type: none"> * ISTIKHARAH waw darcare ✓ * DAFUS ✓ * Nota Reaktimbiing ✓ * Lembar Pengesahan * * lampiran dafus ✓ o lengkap buku-buku DOKUMEN TERLAIN Att Melaksanakan Tim Bimka proposal Skripsi b. pen. f | |

Mengetahui
 dan

 Mas Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 14 Juni 2022
 Pembimbing I (II)

 Adi Saputra, M.Pd 1
 NIP. 19810221200301013

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Tarawat Pembimbing I (II) : Adi Saputra M.Pd.I
 010210078 Judul Skripsi : Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama
 Fakultas Klam Dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran
 Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 212 Bengkulu Utara

| Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|--------------|---|--|-------|
| 10 Mei 2022 | 1. Perbaiki cover 2. Perbaiki bab 1 dan 2 tambah materi 3. tambahkan identifikasi masalah 4. penulisan sesuai pedoman 5. Intonasi wawancara | Perbaiki Perbaiki Perbaiki Perbaiki Perbaiki/tambahkan | |
| 10 Juni 2022 | Proposisi Skripsi | * lembar persetujuan proposal * Skripsi ganti proposit * Perbaikan formi ganti pai * Benda keada pengantar * Perca dewan? misu naitadi * Di bawah susur, ditambah * kepa predi → Pak hengkai * Baku pembing 1 * Bab 2 ditambah * Sistem penulisan diperbaiki * * Uket perca-penul * Skripsi. * halaman 5 perbaiki | |

Diketahui

 Mulyadi, M.Pd
 010210031004

Bengkulu, 02 Juni 2022
 Pembimbing I (II)

 Adi Saputra M.Pd.I
 NIP. 198102212009011015

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I/II : Dr. Mindani, M.Pd
 Judul Skripsi : Tanggungjawab Sosial PAI dalam Membentuk Karakter Bangsa di SMP 212 Pangasinan
 Nama : Tia Nurani
 NPM : 1802100170
 Jurusan : Tadris Bahasa Arab
 Prodi : PAI

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------|---------------------------------------|--|-------|
| 1 | 15.06.22 | Publikasi 16- | x. Bertindak cukup 4 2. peminatan masalah x perencanaan 7 - Rancangan 3 - evaluasi 3 2. instrumen wawancara 3. pelaksanaan, pembekalan PAI & wawancara 4. Guru agama ganti guru PAI ganti judul buku aja. no. 5 keabsahan di peng. di kedis 6. Bagian instrumen penelitian 10. pelaksanaan 10. proses 10. perencanaan. | |
| 2 | 16-06-22 | - Wawancara - Babon - Front 16- | Di publikasi Di Syllabus | |

Mengetahui Dekan

 Agus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, Juni 2022
 Pembimbing I/II

 Dr. Mindani, M.Pd
 NIP. 19690806200710002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : TILAWATI Pembimbing UH : Dr. MINDANI, M.Pd.
 NIM : 181210078 Judul Skripsi : Tanggung Jawab Guru PAI
 Jurusan : Tarbiyah : Dalam Memenuhi Kelembagaan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam : Pembelajaran di SDN 22 Bengkulu U


| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------|--|--|-------|
| 3 | 20-06-22 | Probleman latihan belajar Tema observasi | <ul style="list-style-type: none"> • Bagian belakang masalah pada • Paragraf guru kurang ganti 19 redan menjadi kurang. • Sentosi tdk ada di penci • Penelitian yg relevan kuat • Format penulisan krg rapi & perbaiki konsep rapi hal 27. | |
| 4 | 21-06-22 | Perbaikan Gab III | <ul style="list-style-type: none"> • hal 22 kurang ayat ganti ayat lrtany • revisi lrtany, bkn kelapang dalam materi • gaya guru tidak masalah RPP → hal-4 • hal-4 penelitian krg.n | |

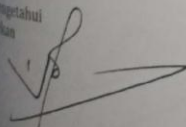
Mengetahui
 (Signature)
 Dr. Mus Mujiyadi, M.Pd
 NIP. 19700514200031004

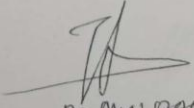
Bengkulu, Juni 2022
 Pembimbing UH
 (Signature)
 Dr. Mindani, M.Pd
 NIP. 196908062007101002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I/II : Dr. Mardani, M.Pd
 Judul Skripsi : Tanggung Jawab Guru Paes dalam
 Meningkatkan ketahanan keluarga
 d. Sesi 212, Bengkulu Utara

| Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|--------------|-----------------------|--|--|
| 24-06-22 | Revisi akhir proposal | sudah dipinjam Acc oleh Guru proposal |  |

Mengetahui
 dan

 Dr. Mas Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197065142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

 Dr. Min Dani, M. Ag
 NIP. 196908062007101002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Tuliskan : Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 NIM : 191120078 Judul Skripsi : Tonaguna, Jamb. Guru Pendidikan Islam
 Fakultas : Tadris 1/41 di bawah naungan Komisioner Pendidikan
SPN 21 di Sukunegara kec. Nag. Kota. R.I.

| Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|------------------|---|--|-------|
| Kamis 04/09/2022 | Bimbingan Pertama Sebelum Seminar Proposal dan Penelitian | - Diekshah lebih lanjut kalimat dialong - Perbaiki jawaban hasil observasi/gawancara yang sesuai | |
| Senin 08/09/2022 | BAB IV Skripsi | - Perbaiki struktur kalimat - Spak awal kalimat - Tambahkan hasil observasi berupa data atau dokumentasi | |
| Senin 20/09/2022 | BAB IV Skripsi perbaiki penulisan | - Sistem penulisan lebih di perhatikan lagi - Motto & sumber - gunakan Motto dari kata & sendiri | |
| Rabu 21/09/2022 | | | |

Bengkulu, Rabu 21-09-2022
 Pembimbing II



Diketahui
 dan

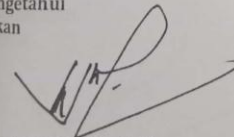
 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 197085142000031004


Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 197085142000031004

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

nama : TILAWATI Pembimbing I : Adi Saputra, M.Pd.
 M : 1811210078 judul Skripsi : Tarbiyah Guru Pendidikan Agama
 Jurusan : Tarbiyah : Islam dalam Substansi Kajian Fiqh
 Prodi : PAI : di SPM 212, Blk.

| Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|------------------|------------------|--|--|
| Kamis 22/09/2022 | Skripsi | - tambah halaman no 7 - motto → ganti di tambah - buat nota pembimbing |  |
| | SKRIPSI | ⓧ Mengetik Buku Bantu Skripsi keper Buku Bantu] |  |

Mengetahui
 dan menyetujui

 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing II

 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212605011013



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : TILAWATI Pembimbing I/II : Dr. Mirdani
 NIM : 1811210070 Judul Skripsi : Tanggung Jawab Guru PAI Dalam
 Jurusan : Tarbiyah Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran
 Prodi : Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Pembelajaran

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Par |
|----|--------------------|--|---|-----|
| 1 | 05/10 Rabu 2022 | <ul style="list-style-type: none"> * Model abstrak diambil dari literatur belakang * bagian 3 aspek yg pertama (tujuan, motivasi abstrak) bagian kedua juga menyimpulkan pembatasan dan pedasi * hal 5 di perbaiki kalimat * hal 40 bawah suru kepanan proses menulis * peforan wawancara di tambah aitem apa saja yg di wawancara * persentase 20 persentase di kembangkan lagi di tambahkan aspek ng- | <ul style="list-style-type: none"> * bagian penutup boleh di mufakan sedikit * pembahasan ttg pelaksanaan bisa dikuti sedikit dari hasil wawancara * hasil observasi km ada * dokumentasi bisa juga bisa di buat seperti tabel * wawancara harus kerucutan jgn di balik * persentase persentase * materi ini di bagikan paragra sub. | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Mirdani, M. Ag
NIP. 19690806200710002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : T. WAWATI Pembimbing I/II : Dr. Mindaai
 NIM : 1811210078 Judul Skripsi : Tanggung Jawab Guru Per Dalam
 Jurusan : Tarbiyah Kontribusi Pembinaan PIS. SDN 212
 Prodi : Pendidikan Agama Islam Sk. Wawati, Kcs. M.Ss, P. U

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|----------------------|---|---|-------|
| | Rabu 9 / 11 / 2022 | <ul style="list-style-type: none"> -Perbaiki abstrak - Spasi kalimat mengronk Pda abstrak. -huruf pertama di minus pd abstrak - hai 77 dipad 1 spasi - Surat pengajuan sidang munaqosah. | <p>Di perbaiki</p> | |
| | Kamis 10 / 11 / 2022 | <p>Revisi akhir Gab. B. 1. 27. 4. Hasil mutakhir + 16 stak</p> | <p>Revisi di perbaiki untuk layout sidang munaqosah</p> | |

Mengetahui
 Dekan

Dr. Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, Rabu 12. 26. 2022
 Pembimbing I/II


Dr. Mindaai
 NIP. 196908062007101002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

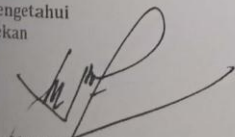
Jalan Elanor 1 Jalan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Website

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

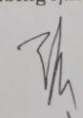
Nama : TULAWATI Pembimbing I/II : Dr. Mindani M. AG
NIM : 1801200070 Judul Skripsi : Tanpa Judul... Jarak... Guru... PAI... Dikirim
Jurusan : IAEBYAT Melaksanakan kewajiban sebagai dosen
Prodi : Pendidikan Agama Islam di Smp 12 Ds. Sekeloa kec. Mest. Bl

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------------|--|------------------|---|
| | Rabu 19/10 2022 | <p>Pedoman wawancara situasi</p> <ul style="list-style-type: none"> * lampirkan 1 Skemata wawancara * Pokok tabel aspek apa saja * hal 55 jawaban guru PAI * lampirkan RPP guru PAI kis c Sugai Pasat data * tambahkan pendukung data wawancara dgn siswa * hal 56 tamba buku (lampir) * hal 57 cari kata kata lain seperti "serupa" * hal 58 halgi wawancara dinarafi dulu Pky kata pengantar dulu. itu adk klwa dari hasil wawancara. seperti * hal 60 sepi hal 60 hasil wawancara. Pky analisis /star * hal 61 dan sy kosa kata di tambahkan * Pky analic data | Skripsi |  |

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 19 Oktober 2022
Pembimbing I/II


Dr. Mindani M. AG
NIP. 196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51278-51171-53879 Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

| NO | NAMA MAHASISWA/NIM | JUDUL SKRIPSI | TANDA TANGAN | PEMBIMBING |
|----|-----------------------|---|--------------|--|
| 1. | TILAWATI | Tanggung jawab guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMA 212 Bfu | | 1. Pembimbing Dr. Mindani, Ulf 2. Adi Safitza, M.Pd |
| NO | NAMA DOSEN PENYEMINAR | NIP | TANDA TANGAN | |
| 1. | Saeudin, S.Ag. M.pd | 196802051957031002 | 1. | |
| 2. | Asmara Yurnani, M.pd. | 197108272005012003 | 2. | |

SARAN-SARAN

- Penyeminar I:
 - Perbaiki ejaan
 - tambahkan ayat Al-Quran
 - Perhaluskan penulisan
- Penyeminar II:
 - Bahasa harus konsisten
 - Sumber harus jelas
 - tambahkan ~~ayat~~ Surah yg jelas
 - beta
 - kecamatan

| NO | NAMA AUDIEN | | TANDA TANGAN |
|----|----------------------------|-----------------------|--------------|
| | NAMA AUDIEN | NAMA AUDIEN | |
| 1. | Rahmat Raudani | 4. Yufi Lasari | |
| 2. | Rahmat Rahm. Y. | 5. Herma Junida | |
| 3. | wati sasmita | 6. Genny Radiansa. F. | |

- Tembusan:
- Dosen Penyeminar I dan II
 - Pengelola Prodi
 - Subbag AAK
 - Pengelola data Umum

Bengkulu, 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Muz Mulyadi, M.Pd
NIP. 197002119700011004

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 2 | www.scribd.com Internet Source | 1% |
| 3 | repository.unim.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper | 1% |
| 5 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | 1% |
| 7 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | 1% |

Diprint, 24 November 2022

Tu Kresno

Dian Jelita, M.Pd.